

BAB 1

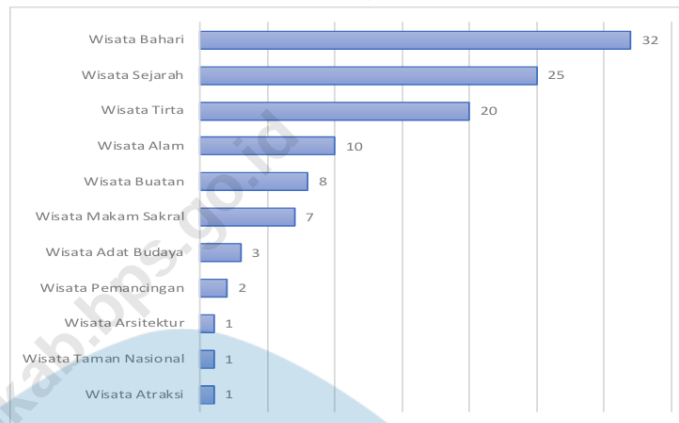
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Pemerintah Indonesia menargetkan wisata gastronomi masuk dalam tiga besar dunia pada tahun 2030, dengan sektor ini diproyeksikan menyumbang 60% terhadap PDB pariwisata. Menurut Vita Datau (2019), Ketua Tim Percepatan Wisata Kuliner, pengembangan wisata ini mengutamakan pengalaman otentik dan memori kuliner. Selain itu, pengembangan wisata gastronomi melibatkan pendidikan, pelestarian budaya, dan kolaborasi dengan UNWTO untuk memperkuat daya saing sektor ini. (Michael Reily, 2019)

Kepariwisataan mencakup seluruh aktivitas yang berhubungan dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin, muncul dari kebutuhan setiap individu dan negara, serta dari interaksi antara wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pelaku usaha. Kepariwisataan berperan dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan intelektual para wisatawan melalui rekreasi dan perjalanan, serta membantu meningkatkan pendapatan negara untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Provinsi Sulawesi Tenggara, khususnya Kabupaten Bombana, menawarkan beragam destinasi wisata yang dapat dikunjungi dan dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Kabupaten Bombana, terdapat berbagai objek wisata alam dan budaya yang masih terjaga keasliannya. (Ali, 2016)



Gambar 1. 1 Statistik Daya Tarik Wisata Kabupaten Bombana Tahun 2023
(Sumber: BPS Kabupaten Bombana 2024)

Kabupaten Bombana, yang terletak di Sulawesi Tenggara, memiliki potensi wisata yang beragam, mulai dari wisata alam, budaya, hingga objek wisata buatan. Potensi wisata alamnya meliputi 18 air terjun, 16 pantai, 8 pulau, 3 gunung, 3 pemandian air panas, 3 gua, 3 tanjung, 2 danau, dan 1 sungai. Wisata budaya di Bombana mencakup benteng, makam, situs budaya, desa adat, desa wisata, tradisi pesta rakyat, lapangan terbang (lapter), serta bunker peninggalan Jepang. (RDTR OSS KABUPATEN BOMBANA, 2021a)

Selain itu, terdapat juga objek wisata buatan, seperti masjid, arena pacuan kuda, dan bendungan. Dengan kekayaan alam dan budaya yang melimpah, Bombana menawarkan daya tarik unik bagi para wisatawan. Berikut ini adalah data kunjungan wisatawan ke beberapa destinasi wisata di Bombana pada periode 2021–2023. (RDTR OSS KABUPATEN BOMBANA, 2021a)

NO	NAMA OBJEK WISATA	KECAMATAN	JUMLAH KUNJUNGAN WISATA TAHUN 2021	JUMLAH KUNJUNGAN WISATA TAHUN 2022	JUMLAH KUNJUNGAN WISATA TAHUN 2023
1	RTH KAB BOMBANA	RUMBIA TENGAH	6.130	8.750	5.080
2	PANTAI TABAKO	RUMBIA TENGAH	4.823	2.420	3.200
3	PERMANDIAN AIR PANAS TAHITE	RAROWATU	2.460	1.210	582
4	PANTAI WIDODO	MATAOLEO	3.830	2.750	2.343
5	PADANG SAVANA PAJONGANG	POLEANG SELATAN	1.660	3.360	4.318
6	PANTAI PAJONGANG	POLEANG SELATAN	800	1.980	1.341
7	PULAU KONDO	POLEANG BARAT	1.400	2.180	1.311
8	DANAU LAPONU-PONU	POLEANG BARAT	1.750	2.150	3.827
9	PULAU DAMALAWA	KABAENA TIMUR	480	1.980	1.473
10	GUA WATUBURI	KABAENA TENGAH	840	1.580	1.187
11	DESA WISATA TANGKENO	KABAENA TENGAH	2.650	3.675	5.302
12	EMBUN	SP LANTARI JAYA	0	3.750	1.582
13	DESA ADAT HUKAEA	KEC. LANTARI JAYA	0	0	578
14	PULAU SAGORI	KABAENA BARAT	0	1.780	1.289
15	SARANA OLAHRAGA (SOR)	KEC. RUMBIA	0	0	5.075
16	GELANGGANG OLAHRAGA (GOR)	KEC. RUMBIA	0	0	5.901
Total			26.823	37.565	44.389

Gambar 1. 2 Objek Wisata Kabupaten Bombana dan Jumlah Kunjungan Wisatawan

(Sumber Dinas Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Bombana)

Berdasarkan data kunjungan wisatawan tahun 2021-2023 (Gambar 1.1), terlihat peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Bombana dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, jumlah pengunjung mencapai 26.823 orang, yang sebagian besar terdiri dari wisatawan nasional dan lokal. Pada tahun 2022, terjadi kenaikan menjadi 37.565 wisatawan. Angka ini terus meningkat pada tahun 2023, dengan jumlah kunjungan mencapai 44.389 wisatawan, dipengaruhi oleh adanya destinasi wisata baru, seperti Desa Adat Hukaea, Sarana Olahraga (SOR), dan Gelanggang Olahraga (GOR).

Strategi pengembangan wisata budaya di Kabupaten Bombana mencakup berbagai aspek. Dari segi daya tarik, strategi yang diterapkan meliputi penyelenggaraan acara budaya secara berkala serta promosi dan pemasaran wisata budaya. Pada aspek fasilitas dan infrastruktur, strategi yang digunakan adalah penyediaan sarana dan prasarana wisata oleh pemerintah, serta pemberian hak pengembangan fasilitas tersebut kepada pihak swasta dan masyarakat. Dari aspek keramah-tamahan, strategi yang dilakukan mencakup penyusunan Peraturan Daerah (Perda) mengenai kearifan lokal, pembentukan dan pembinaan kelompok pemuda atau komunitas budaya, edukasi mengenai keramahan terhadap wisatawan, dan penguatan program penciptaan lingkungan yang aman. (RDTR OSS KABUPATEN BOMBANA, 2021a)

Berdasarkan aspek-aspek tersebut, prioritas pengembangan wisata budaya di Kabupaten Bombana adalah sebagai berikut. Prioritas pertama adalah mengadakan event budaya secara berkala, diikuti oleh pengadaan sarana dan prasarana wisata (fasilitas dan infrastruktur) sebagai prioritas kedua. Prioritas ketiga adalah kegiatan pemasaran dan promosi, sedangkan prioritas keempat adalah penyusunan Peraturan Daerah (Perda) mengenai kearifan lokal budaya. Selanjutnya, prioritas kelima adalah pemberian hak

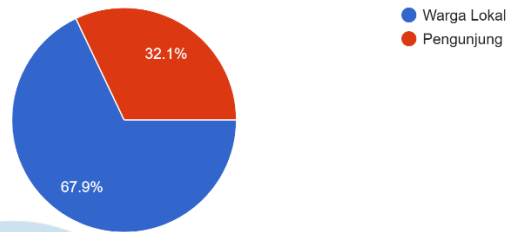
pengembangan wisata budaya kepada masyarakat, diikuti dengan pemberian hak pengembangan wisata kepada pihak swasta sebagai prioritas keenam. Prioritas ketujuh adalah edukasi mengenai keramahan, dan terakhir, prioritas kedelapan adalah pembentukan serta pembinaan kelompok pemuda atau komunitas budaya.(RDTR OSS KABUPATEN BOMBANA, 2021a)

Tujuan penataan ruang merupakan visi atau sasaran dari pengembangan suatu kawasan untuk masa depan. Dalam merumuskan tujuan ini, perlu mempertimbangkan berbagai aspek agar target yang ingin dicapai selaras dengan karakteristik dan fungsi kawasan. Rumusan tujuan penataan ruang di SWP Perkotaan Rumbia mempertimbangkan beberapa faktor utama, yaitu: 1) Arahan dari RTRW Provinsi Sulawesi Tenggara, 2) Arahan dari RTRW Kabupaten Bombana, 3) Isu strategis, termasuk potensi dan permasalahan, serta 4) Konsep pengembangan wilayah perencanaan.(RDTR OSS KABUPATEN BOMBANA, 2021c)

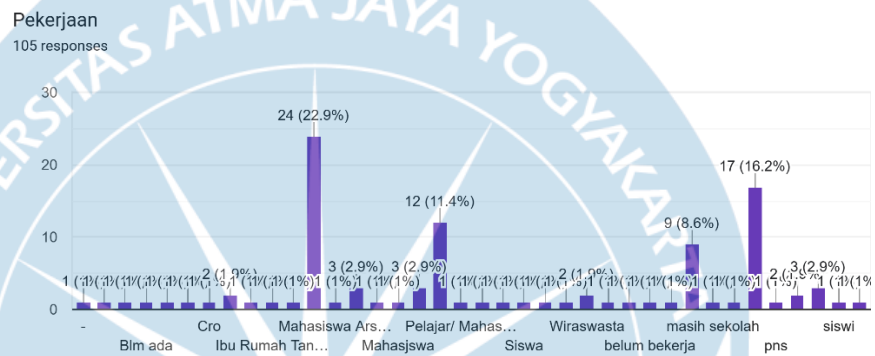
Berdasarkan empat poin pertimbangan di atas, maka gagasan rumusan tujuan penataan ruang di WP Perkotaan Rumbia adalah: **“MEWUJUDKAN PERKOTAAN RUMBIA SEBAGAI PUSAT PELAYANAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL BERBASIS PEMERINTAHAN, PERDAGANGAN DAN JASA DIDUKUNG OLEH PERMUKIMAN PERKOTAAN SERTA TRANSPORTASI YANG AMAN DAN BERKELANJUTAN”**(RDTR OSS KABUPATEN BOMBANA, 2021c)

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh penulis melalui pengisian kuesioner, mayoritas responden adalah warga lokal Bombana (67,9%), sementara sisanya merupakan pengunjung dari luar daerah (32,1%). Pekerjaan responden didominasi oleh pelajar dan mahasiswa.

Apakah Anda warga lokal Bombana atau pengunjung?
106 responses



Gambar 1. 3 Persentase Responden Warga Lokal atau Pengunjung

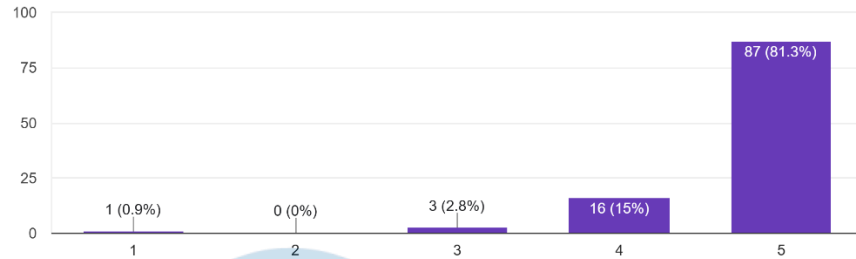


Bagan 1. 1 Persentase Pekerjaan Responden

Berdasarkan kuesioner mengenai minat masyarakat terhadap rencana perancangan pusat wisata kuliner di Bombana, Sulawesi Tenggara, diketahui bahwa dari 107 responden, sebanyak 103 orang (96,3%) menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pengembangan wisata kuliner sebagai media untuk memperkenalkan budaya daerah Bombana (Bagan 1.2). Sebagian besar masyarakat lokal maupun pengunjung juga menyatakan minat yang kuat untuk mengunjungi pusat wisata kuliner di Bombana, Sulawesi Tenggara (Bagan 1.3).

Seberapa penting menurut anda tempat pusat wisata kuliner di bombana?

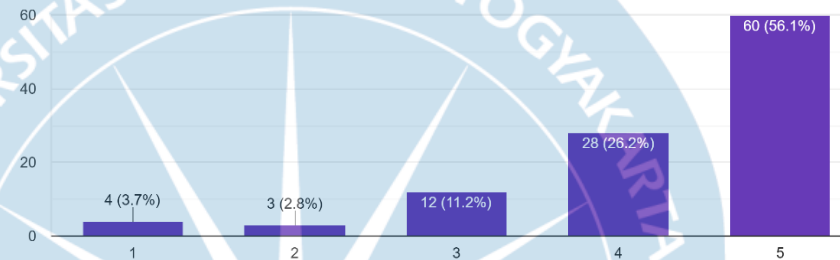
107 responses



Bagan 1. 2 Persentase Seberapa Penting Tempat Wisata Pusat Wisata Kuliner di Bombana, Sulawesi Tenggara

Apakah Anda tertarik untuk mengunjungi pusat wisata kuliner saat berada di Bombana?

107 responses

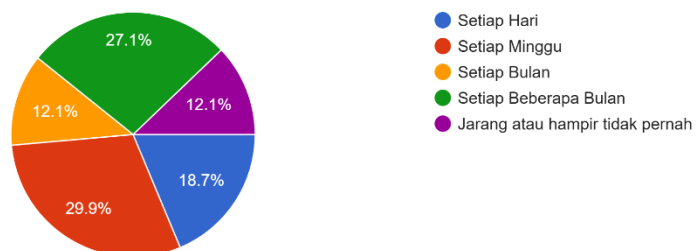


Bagan 1. 3 Persentase Minat Warga Lokal dan Pengunjung tertarik mengunjungi pusat kuliner di Bombana

Berdasarkan survei mengenai kecenderungan warga lokal dan pengunjung dalam mengunjungi tempat kuliner seperti restoran, rumah makan, atau tenant, diperoleh data bahwa 29,9% responden mengunjungi tempat makan setiap minggu, 27,1% setiap beberapa bulan, 18,7% setiap hari, dan sisanya berkunjung setiap bulan atau jarang/hampir tidak pernah.

Seberapa sering Anda mengunjungi tempat kuliner (Resto, Rumah Makan, Tenant, dll)?

107 responses



Gambar 1. 4 Persentase seberapa sering responden mengunjungi tempat kuliner (Resto, Rumah Makan, Tenant, dll)

Dari hasil survei dapat disimpulkan bahwa perancangan fasilitas wisata kuliner di Bombana penting untuk direalisasikan guna memenuhi minat masyarakat dan pengunjung serta mendukung pengenalan budaya lokal. Selain itu, fasilitas ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisata daerah, memperkuat ekonomi lokal, dan menyediakan wadah bagi pelaku usaha kuliner untuk berkembang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, perlu diadakannya Pusat Wisata Kuliner di Bombana. Fasilitas ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk menikmati makanan dan minuman, tetapi juga sebagai destinasi wisata baru yang dapat menjadi tempat rekreasi sekaligus sarana untuk memperkenalkan budaya lokal. Dengan demikian, pusat wisata ini diharapkan dapat menarik lebih banyak pengunjung, memperkuat identitas budaya daerah, serta memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal melalui peningkatan kunjungan wisatawan dan dukungan terhadap para pelaku UMKM.

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Bombana merupakan salah satu daerah di Sulawesi Tenggara yang kaya akan budaya, adat istiadat, dan keragaman suku. Wilayah ini memiliki identitas lokal yang kuat, salah satunya dipengaruhi oleh keberadaan Suku Morenene yang merupakan penduduk asli. Budaya Morenene berperan penting dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional dan warisan leluhur yang tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bahasa, upacara adat, dan gaya hidup sehari-hari. Secara historis, Bombana awalnya dikenal sebagai wilayah dengan potensi sumber daya alam yang kaya, terutama di sektor pertambangan dan perikanan. Kehadiran suku-suku pendatang, seperti Suku Bugis, Buton, dan Makassar, membawa pengaruh signifikan dalam kebudayaan dan perkembangan sosial di Bombana. Selain itu, komunitas pendatang seperti Suku Bajo, yang terkenal dengan kehidupan di laut, turut menambah keragaman

budaya di Bombana.(RDTR OSS KABUPATEN BOMBANA, 2021b)

Kabupaten Bombana, yang kaya akan warisan budaya dan potensi wisata, memiliki kekayaan kuliner yang beragam, namun belum sepenuhnya tereksplorasi dalam bentuk destinasi wisata terpadu. Makanan-makanan khas Bombana, seperti sinonggi, kasuami, dan berbagai olahan laut, merepresentasikan identitas lokal dan mengandung nilai sejarah serta budaya yang kuat. Sayangnya, saat ini belum terdapat tempat khusus yang menggabungkan wisata kuliner dengan rekreasi dalam satu lokasi yang representatif dan berfokus pada budaya lokal. Wisata kuliner dengan rekreasi dalam satu lokasi yang representatif dan berfokus pada budaya lokal adalah konsep yang menggabungkan pengalaman kuliner dengan hiburan dan edukasi budaya dalam satu wadah terpadu. Dalam konteks Bombana, hal ini dapat diartikan sebagai tempat yang menyatukan penyajian makanan khas daerah dengan kegiatan yang mempromosikan kebudayaan lokal, seperti pertunjukan seni.(Penyusun, 2021)

Antusiasme masyarakat Bombana terhadap kuliner khas daerah sangat tinggi. Kecenderungan mereka untuk mengunjungi tempat-tempat kuliner lokal cukup sering. Hal ini terlihat dari tingginya kunjungan masyarakat ke warung makan, restoran, dan pusat kuliner yang menyajikan makanan tradisional khas Bombana. Fenomena ini juga mencerminkan apresiasi masyarakat terhadap kuliner lokal yang mengandung nilai budaya dan kearifan lokal, serta mendorong munculnya peluang bagi UMKM kuliner untuk mengembangkan bisnis mereka. Antusiasme ini menunjukkan potensi besar bagi promosi dan pengembangan wisata kuliner di Bombana.

Penerapan arsitektur Neo-Vernakular bertujuan untuk mempertahankan identitas budaya lokal dan memperkenalkan kekayaan budaya setempat kepada masyarakat luas, sejalan dengan kebijakan pemerintah Kabupaten Bombana yang menekankan

keselarasan pembangunan dengan lingkungan dan nilai-nilai budaya. Dengan menciptakan pusat wisata kuliner yang mengintegrasikan teknologi modern, arsitektur ini tidak hanya berfungsi sebagai simbol identitas, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang warisan budaya mereka. Pusat wisata kuliner ini diharapkan dapat menarik minat wisatawan dan memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal, sekaligus mendukung generasi muda dalam mengenal dan menghargai budaya Bombana.

1.2. Rumusan Permasalahan

Bagaimana desain pusat wisata kuliner di Kabupaten Bombana, Sulawesi Tenggara yang bersifat rekreatif dengan pendekatan Neo-Vernakular dalam pengaturan tata ruang dalam dan luar?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Pusat wisata kuliner ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mempromosikan kuliner khas Bombana dalam suasana yang mencerminkan budaya lokal, sekaligus menggabungkan elemen rekreasi agar pengunjung mendapatkan pengalaman wisata yang menyeluruh. Selain sebagai wadah bagi wisatawan lokal dan internasional, tempat ini juga diharapkan meningkatkan kesadaran dan pelestarian budaya Bombana, serta menjadi pusat ekonomi baru bagi masyarakat lokal melalui dukungan terhadap UMKM dan peluang kerja. Pendekatan Neo-Vernakular yang memadukan elemen tradisional dan kebutuhan modern digunakan untuk mendukung pariwisata berkelanjutan serta menjaga identitas budaya Bombana.

1.3.2. Sasaran

Untuk mencapai tujuan di atas, maka sasaran yang harus dicapai adalah sebagai berikut :

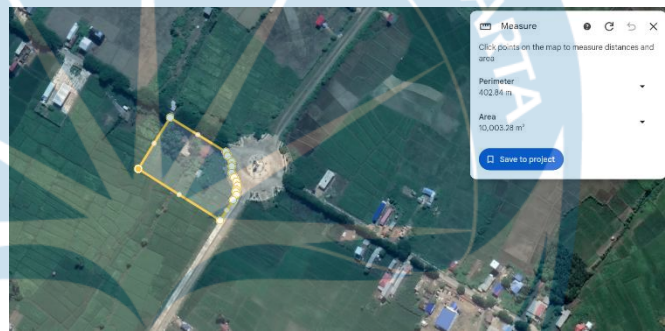
- a. Merancang pusat wisata kuliner dengan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan kuliner.

- b. Menyediakan fasilitas rekreasi, serta menciptakan lingkungan yang menghibur dan nyaman.
- c. Mendesain fasilitas yang aksesible bagi semua kalangan.
- d. Mengoptimalkan tata ruang dan sirkulasi pengunjung.
- e. Merancang ruang yang fleksibel untuk digunakan dalam berbagai kegiatan, seperti pasar kuliner, acara budaya, atau festival kuliner yang bisa mendukung dinamika wisata kuliner dan memberikan daya tarik tambahan bagi pengunjung.

1.4. Lingkup Studi

1.4.1. Materi Spasial

1.4.1.1. Lingkup Spasial



*Gambar 1. 5 Lokasi Tapak Perancangan
(Sumber: Google Earth)*

Lingkup spasial perancangan pusat wisata kuliner ini terletak di area Bundaran Tugu Munajah, yang berada di jalan poros dan jalan kabupaten. Lokasi ini merupakan area yang memiliki peruntukan kawasan perdagangan dan jasa. Lokasi ini juga dilengkapi dengan pemandangan sawah dapat dinikmati secara langsung, menambah daya tarik bagi pengunjung dan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk menikmati berbagai kuliner.

1.4.1.2. Lingkup Substansial

Lingkup substansial dalam Perancangan Pusat Wisata Kuliner di Kabupaten Bombana mencakup penyediaan ruang kuliner dan rekreasi. Fasilitas kuliner

meliputi restoran, toko oleh-oleh makanan, dan foodcourt untuk wisata foodtour, sementara area rekreasi mencakup panggung pertunjukan, area playground, serta tempat nongkrong yang nyaman. Desain arsitektur yang digunakan mengadopsi konsep Neo-Vernakular yang mencerminkan budaya lokal Bombana.

1.4.1.3. Lingkup Temporal

Lingkup temporal jangka panjang dari Pusat Wisata Kuliner di Bombana diharapkan berdampak positif pada ekonomi, budaya, dan sosial masyarakat. Secara ekonomi, pusat ini dapat menjadi sumber pendapatan berkelanjutan melalui peluang kerja dan pengembangan UMKM. Dari segi budaya, pusat ini membantu pelestarian dan promosi kuliner serta kerajinan khas, menjadikan budaya lokal lebih dikenal wisatawan. Secara sosial, interaksi antara penduduk lokal dan wisatawan memperkaya pemahaman budaya dan memperkuat identitas masyarakat Bombana.

1.4.2. Pendekatan Studi

Penyelesaian fokus studi akan dilakukan dengan menerapkan pendekatan desain arsitektur neo-vernakular, yang memadukan unsur-unsur budaya lokal Bombana dengan elemen modern melalui desain, pengaturan massa bangunan, dan tata ruang.

1.5. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab I memaparkan latar belakang topik Tugas Akhir Arsitektur yang sudah dipilih dengan menuliskan latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan, sasaran, lingkup studi, tata langkah atau alur berfikir serta sistematika pembahasan yang menjadi dasar perancangan objek studi yang dipilih.

BAB II. KAJIAN TEORI

Bab II menjelaskan tinjauan pustaka, kajian teori, dan penekanan desain yang dijadikan referensi dalam proses perancangan pusat wisata kuliner di Kabupaten Bombana, Sulawesi Tenggara

BAB III. TINJAUAN OBJEK

Bab III membahas studi kasus atau objek yang menjadi fokus penelitian. Pada bab ini, dijelaskan secara rinci mengenai lokasi, karakteristik, serta data-data penting terkait objek yang diteliti. Informasi yang disajikan bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang objek studi yang akan dianalisis lebih lanjut dalam kaitannya dengan topik yang diangkat dalam penelitian

BAB IV. ANALISIS & METODE PERANCANGAN

Bab IV membahas studi kasus atau objek yang menjadi fokus penelitian. Pada bab ini, dijelaskan secara rinci mengenai lokasi, karakteristik, serta data-data penting terkait objek yang diteliti. Informasi yang disajikan bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang objek studi yang akan dianalisis lebih lanjut dalam kaitannya dengan topik yang diangkat dalam penelitian.

BAB V. KONSEP PERENCANAAN & PERANCANGAN

Bab V Berisi uraian tentang sistematika penulisan, alur pemikiran, serta kerangka teoretis yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan kajian atau perancangan. Kerangka pemikiran ini mencakup data primer untuk penelitian kajian arsitektur, serta sintesis atau konsep utama yang digunakan dalam perancangan arsitektur.

1.7. Alur Berpikir

ALUR PIKIR

